

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi-ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan KAP kepada sebuah perusahaan. (Andriyani, 2013).

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai (Utami, 2010).

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntansi publik digolongkan kedalam dua kelompok yaitu jasa *assurance* dan jasa *non assurance*. Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan

informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa *non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan (Mulyadi,2002:5-7).

Menurut Qurrahman, dkk. (2012) perilaku profesional akuntansi publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfuctional audit behavior*). Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya adalah *premature sign-off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit.

Pengaruh perilaku disfungsi internal auditor dihasilkan dari tekanan *budged* waktu atas kualitas audit merupakan masalah signifikan. Untuk mengurangi disfungsi perilaku internal auditor yang tidak etis dan melanggar standar profesional, penugasan kepada internal auditor mempertimbangkan pengalaman, kompetensi, dan keahliannya untuk dapat mencapai tujuan audit. Demikian pula pelaksanaannya memerlukan *review* dan supervisi atasannya untuk memberikan keyakinan apakah prosedur audit telah dilaksanakan dan apakah informasi yang diperoleh merupakan informasi yang cukup dan kompeten. Kecukupan *review* dan

supervisi yang memadai mampu mendeteksi perilaku disfungsional, seperti penghentian prematur prosedur audit (Supardi, 2011).

Penghentian prematur atas prosedur audit tersebut menyebabkan pengurangan kualitas dalam audit yang diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor. Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit: (a) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) prosedur audit tidak material, (d) prosedur audit yang kurang dimengerti, (e) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (f) faktor kebosanan auditor (Wahyudi, dkk 2011).

Faktor pertama perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu (*time pressure*). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. (Biana, 2007) dalam Maulina, dkk. (2010).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi sebagaimana mestinya pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Halim, 2008:134).

Faktor ketiga dalam penghentian prematur atas prosedur audit adalah prosedur *review & kontrol kualitas*. Heriyanto (2002) dalam Suryanita (2007) mendefinisikan prosedur *review & kontrol kualitas* sebagai pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu.

Penelitian Kumalasari, dkk (2013) menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, dan materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit, sedangkan prosedur *review & kontrol kualitas* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Maulina, dkk (2010) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian Wahyudi, dkk. (2011) menyimpulkan bahwa hanya materialitas yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel *time pressure*, risiko audit, prosedur *review & kontrol kualitas*, dan komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitian Suryanita *et al*, (2007) disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review & kontrol kualitas* terhadap penghentian prosedur audit. Hasil dari penelitian Suryanita ini membuktikan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar *time pressure* dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka

semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Sedangkan materialitas serta prosedur *review* & kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah materialitas serta prosedur *review* & kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penghentian prematur prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tekanan waktu, risiko audit, dan prosedur *review* & kontrol kualitas mempengaruhi variabel penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TEKanan WAKTU, RISIKO AUDIT DAN PROSEDUR *REVIEW* & KONTROL KUALITAS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT”. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta).

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulina, dkk (2010) yang menggunakan variabel tekanan waktu dan tindakan supervisi dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi

penghentian prematur atas prosedur audit. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tindakan supervisi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan waktu, risiko audit, dan prosedur *review & kontrol kualitas*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah prosedur *review & kontrol kualitas* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara:

1. Tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Prosedur *review & kontrol kualitas* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Bagi Auditor, menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit saat melakukan audit dengan cara meningkatkan profesionalisme serta kualitasnya dalam melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penganalisisan tentang auditing, khususnya mengenai penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Sebagian acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara rinci agar lebih jelas dan terarah. Hasil penelitian dapat memberi manfaat bagi KAP, auditor, penulis, pembaca dan peneliti lain.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Selain itu akan dijelaskan pula hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III membahas metode penelitian yang meliputi desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang menggunakan data primer, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV membahas tentang masalah pengaruh serta hubungan variabel tekanan waktu, risiko audit, serta prosedur *review* & kontrol kualitas dari auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Serta akan dibahas pula mengenai prosedur audit yang paling sering dihentikan oleh auditor dalam suatu proses audit.

Bab V Penutup ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian.